

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Iman dan taqwa memiliki korelasi yang sangat erat dalam agama Islam. Iman dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap keberadaan Allah SWT dan seluruh ajaran dalam Islam, sedangkan taqwa dapat diartikan sebagai kesalehan atau keutamaan moral seseorang dalam mengamalkan Islam.

Salah satu hadis Nabi Muhammad SAW yang mengatakan, “Sesungguhnya dalam jasad manusia terdapat segumpal daging yang jika baik maka baiklah seluruh jasad, dan jika buruk maka buraklah seluruh jasad itu. Sesungguhnya segumpal daging itu adalah hati”, menunjukkan korelasi antara iman dan taqwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢
Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan benar-benar bertakwa kepada-Nya, dan janganlah kami mati kecuali dalam keadaan Muslim.” (Q.S. Ali-Imran: 102).¹

Hati yang baik, yang merupakan pusat dari korelasi antara iman dan taqwa, akan memengaruhi segala tindakan dan perilaku seseorang. Orang yang memiliki kebaikan hati dan iman yang kuat akan cenderung mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dan menghindari tindakan yang dilarang oleh agama. Selain itu, menjadi seorang takwa yang kuat

¹ Lajnah Pentashih mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia

akan mendorong seseorang untuk terus memperbaiki diri dan mengendalikan hawa nafsunya.

Dalam Al-Quran, Allah SWT juga menegaskan korelasi antara iman dan taqwa. Dalam Surat Al-Hujurat ayat 14, Allah berfirman,

﴿قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا ۗ قُلْ لَمْ نُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۙ ۱۴﴾

Menurut orang Arab Badui, mereka telah beriman. Karena iman belum masuk ke hatima, katakanlah, “kamu belum beriman, tetapi katakanlah, “kami telah tunduk (islam).” Dan jika Anda mengabdikan kepada Allah dan Rasul-Nya, dia tidak akan mengurangi pahala yang telah Anda lakukan. Allah benar-benar Maha Pengampun dan Penyayang.” Hanya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran, katakanlah, “Apakah sama orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu?” Akibatnya, orang yang memiliki iman yang kuat cenderung memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual yang tinggi. Yang akan memengaruhi tindakan dan perilakunya menjadi lebih taqwa. Dengan demikian, korelasi antara iman dan taqwa sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, karena keduanya berfungsi bersama dan berdampak satu sama lain.² (Qs. Al-hujarat: 14).

Pendidikan iman adalah konsep yang digunakan dalam pendidikan Islam untuk menanamkan kepercayaan dan keyakinan tentang ajaran Islam. Iman mengharuskan mereka yang memeluknya untuk memiliki keyakinan, kepercayaan, dan tindakan yang menghasilkan akhlak mulia. Seberapa santun akhlak seseorang menunjukkan seberapa baik iman seseorang. Terutama berperilaku baik terhadap Allah SWT, Rasul-Nya, manusia, dan semua makhluk. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi individu yang tunduk kepada Allah SWT secara pribadi dan kepada semua orang, lembaga pendidikan mengacu pada tujuan ini. Artinya, membina dan

² Gunawan, *Pendidikan dalam Untuk Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: K-MEDIA, 2023)

mengajar generasi mujahid Islam sangat bergantung pada penanaman iman. Bukankah mujahid Islam yang murni berasal dari pendidikan yang mengutamakan iman sejak kecil, sehingga rasanya berkembang hingga dewasa.

Idrus Abidin menggambarkan iman dari sudut pandang bahasa sebagai “sikap membenarkan dan mengakui sesuatu dengan keyakinan mendalam, tanpa dicermati oleh keraguan sedikit pun”. Dalam hal takwa, takut akan azab Allah, yang berarti melakukan semua perintah-Nya dan menghindari semua larangan-Nya.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, Anak-anak harus ditanamkan pendidikan karakter sejak kecil. Saat ini, guru tidak hanya harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan zaman, tetapi juga harus mampu membentuk karakter siswa. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku setiap siswa. Guru harus mampu membangun karakter yang kuat, berakhlak, bertaqwa, dan memiliki pengetahuan yang luas untuk membantu mereka mencapai potensi mereka sendiri mereka dan menumbuhkan kecerdasan emosional mereka.

Karakter religius terkait dengan hubungan ubudiyah dan antar sesama manusia, dan itu penting bagi anak untuk ditanamkan sedini mungkin.³

³ Imam Taulabi, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan, *eL BIDAYAH*, Vol. 2 No. 1, 2020, 55-56.

Konsep pendidikan karakter religius di sekolah boarding school adalah mengintegrasikan nilai-nilai keunggulan akademik dan nilai-nilai budaya Islami pesantren. Visinya, membentuk kepribadian Islami yang unggul, melalui pendekatan sistemik, cultural, transformatif modern dan spiritual. Nilai religius yang dikembangkan diantaranya: (a) nilai dasar-dasar keIslaman, (b) nilai akademik/ menuntut ilmu, (c) nilai pesantren (d) nilai kewarganegaraan. Prinsipnya (a) Islami, (b) penguatan kesadaran beragama, (c) kesatuan antara dunia akhirat, ilmu umum agama, (d) keterpaduan pembinaan, (e) keteladanan.

Gerakan Bina Iman dan Taqwa di SMK Negeri 1 disebut (GEBITA) . Tujuannya adalah untuk meningkatkan ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan diri secara fisik dengan beribadah (terutama shalat dhuha, dzikir, dan mengaji al-quran)

Adapun Aktivitas yang dilaksanakan pada GEBITA adalah sebagai berikut:

1. Pembacaan surat Al-fatihah
2. Pembacaan Surat yasin dan surat-surat pendek
3. Pembacaan tahlil dan istighosah
4. Ceramah agama/tausiyah
5. Evaluasi
6. Penutup dan Do'a

Manfaat dan pentingnya dari kegiatan GEBITA di SMK Negeri 1 Pamekasan ini diantaranya dapat Meningkatkan iman dan takwa anak didik,

mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT. Menumbuhkan muhasabah, memberikan kesempatan untuk melakukan riyadhah, berusaha menjadi hamba yang takwa, dan menjadi terbiasa menjalankan shalat sunah seperti yang dilakukan Rasulullah SAW dari agar semua ini memberikan waktu untuk tersiplin.

Dengan demikian, Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kegiatan Gerakan Bina Iman dan Takwa (GEBITA) Dalam meningkatkan karakter religius Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan atau pelaksanaan kegiatan Gerakan Bina Iman dan Takwa tersebut di SMKN Negeri 1 Pamekasan dan dampak apa saja yang di peroleh pada setiap siswa terutama dampak terhadap meningkatnya karakter religius siswa yang ikut serta dalam mengikuti Gerakan Bina Iman dan takwa (GEBITA) di SMK Negeri 1 Pamekasan.

Dikarenakan sebelum adanya kegiatan ekstrakurikuler Gebita di SMK Negeri 1 Pamekasan siswa banyak yang mengalami akhlak yang tidak baik seperti contoh tawuran, merokok, keluar kelas tanpa pamit, keluar sekolah sebelum waktu pulang, tidak disiplin telat datang kesekolah dan yang lebih parah akhlak siswa terhadap guru. Dan pada hari itu semua guru melakukan sebuah rapat dan akan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler beribadah dan itu resminya di singkat dengan Gebita, yaitu kegiatan iman dan takwa dan tujuannya untuk meningkatkan karakter siswa yang religius dan berakhlakul karimah. Dan dengan adanya itu perlahan-lahan siswa sudah mulai lebih baik dari sebelumnya karena kegiatan itu betul mendidik

dan membina Siswa untuk menjadi siswa yang berakhlakul karimah, rajin beribadah, tidak tawuran, tidak merokok, dan disiplin dalam pembelajaran. Adapun kegiatan dalam Gebita sudah peneliti jelaskan di halaman selanjutnya dan itu sepengetahuan peniti tentang adanya Gebita dan mengapa saya meneliti tentang itu karna kegiatan itu sangatlah baik dalam mendidik siswa untuk menjadi lebih baik kedepannya maupun para kaderisasi selanjutnya semoga bermanfaat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Bina Iman Dan Takwa (GEBITA) Di SMK Negeri 1 Pamekasan?
2. Bagaimana penghambat dan pendukung kegiatan Gerakan Bina Iman Dan Takwa Di SMK Negeri 1 Pamekasan?
3. Bagaimana Dampak Kegiatan Gerakan Bina Iman Dan Takwa (GEBITA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan Kegiatan Gerakan Bina Iman Dan Takwa (GEBITA) Di SMK Negeri 1 Pamekasan.

2. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung kegiatan Gerakan Bina Iman Dan Takwa Di SMK Negeri 1 Pamekasan.
3. Untuk Mengetahui Dampak Kegiatan Gerakan Bina Iman Dan Takwa (GEBITA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi tenaga pendidik SMK Negeri 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini sebagai evaluasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta memberikan semangat lembaga dalam memberikan kontribusi sebagai bahan pengembangan pemanfaatan media pembelajaran. Sebagai bahan rujukan bagi pemanfaatan sebuah media pembelajaran pendidikan.

2. Bagi sekolah SMK Negeri 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini sebagai evaluasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta memberikan semangat lembaga dalam memberikan kontribusi sebagai bahan pengembangan pemanfaatan media pembelajaran. Sebagai bahan rujukan bagi pemanfaatan sebuah media pembelajaran pendidikan.

3. Untuk peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman untuk meningkatkan karakter religius dalam beriman dan bertakwa secara lebih baik, dan temuan penelitian ini akan memberikan wawasan baru untuk.

E. Definisi Istilah

Penulis percaya bahwa judul harus diklarifikasi agar mudah dipahami untuk menghindari kesalahan dalam memahami implementasi kegiatan Gerakan Bina Iman dan Taqwa (GEBITA) dalam meningkatkan karakter religious siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan. Dengan mempertimbangkan judul penelitian di atas, garis besar definisi istilah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Kata “implementasi” dapat diartikan sebagai “pelaksanaan” atau “implementasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata “implementasi” sering dikaitkan dengan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga, secara umum, pengertian implementasi adalah sebuah implementasi dalam proses pelaksanaan kegiatan yang telah disusun secara cermat dan rinci.

2. GEBITA

Suatu program atau kegiatan yang dibuat bertujuan sebagai sarana pembinaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan, dimana kegiatan tersebut telah tersusun secara sistematis guna mencapai tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan.

3. Iman

Arti iman dalam Islam adalah kepercayaan pada Allah SWT, Nabi, kitab, dan elemen lain yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Setiap Muslim harus memiliki dan melaksanakan enam rukun iman, yang merupakan pilar keimanan Islam.

4. Takwa

Takwa dalam al-quran dapat didefinisikan sebagai suatu sikap mental dan spiritual yang terdiri dari dua komponen utama: waspada dan mawas diri terhadap Allah SWT. Seseorang yang bertaqwa akan selalu berusaha dengan keras untuk mematuhi segala perintah-Nya dan menghindari segala larangan-Nya.

5. Karakter Religius

Karakter religius ini menunjukkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Perilaku, sikap, dan perilaku tanpu, terlepas dari agama yang dianut, menyebabkan penanaman karakter religius ini.

Dengan adanya implementasi kegiatan gebita ini sangatlah bermanfaat bagi siswa di SMKN 1 Pamekasan supaya dapat meningkatkan karakter religius siswa di SMKN 1 Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, studi Suwedatama Nur berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Istighosah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kegiatan Istighasah di luar kelas dapat meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian ini dilihat dari jenis datanya: mereka deskriptif dan analisisnya kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menerima ilmu membutuhkan ketenangan batin dan lahir. Ketika pikiran dan hati tenang, ilmu akan masuk dengan mudah dan mudah dipahami. Penelitian ini dan penelitian peneliti sebelumnya sama-sama dilakukan secara terpisah untuk meningkatkan kepercayaan religius

siswa. Ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis penelitian ini tentang kegiatan Ekstrakurikuler Istighosah dan penelitian penulis tentang kegiatan Gerakan bina iman dan takwa (GEBITA) .

Kedua, penelitian yang di lakukan oleh Shafira Berliana Putri dengan judul Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso memberikan pendidikan karakter. Studi ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui metode yang digunakan dalam kegiatan Mabit dan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam aktivitas Mabit. Pesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah sama-sama membahas tentang kegiatan yang bersangkutan dengan bina iman dan takwa. Persamaan juga terdapat pada pendekatan dan jenis penelitian, yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaannya terdapat pada subjek kegiatan di penelitian ini kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) sedangkan penelitian penulis kegiatan gerakan bina iman dan takwa (GEBITA).⁴

Ketiga, penelitian yang di lakukan oleh Firda Galuh Pertiwi “Implementasi Program Keagamaan untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penggunaan program keagamaan mempengaruhi nilai pendidikan karakter religius siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif deksriptif. Studi ini mendukung pembentukan karakter religius

⁴ Shafira Berliana Putri, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan (MABIT) Malam Bina Iman dan Takwa Di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso*, Skripsi, 2021.

khasanya dalam nilai ilahiyah. Studi ini dan studi yang diajukan penulis membahas sifat religius siswa. Namun, ada perbedaan jika pada penelitian yang peneliti ajukan yaitu meningkatkan karakter religius siswa, sedangkan penelitian oleh Firda Galuh Pertiwi yaitu membentuk karakter religius siswa. Persamaan juga terdapat pada pendekatan dan jenis penelitian, yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaannya juga terdapat pada subjek kegiatan di penelitian yang dilakukan oleh Firda Galuh Pertiwi yaitu Implementasi Program Keagamaan sedangkan di penelitian yang penulis diteliti yaitu Implementasi kegiatan gerakan bina iman dan takwa (GEBITA).⁵

⁵ Firda Galuh Pertiwi, *Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Gambiran*, Skripsi, 2023